

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek yang telah dipilih berdasarkan perusahaan yang berada pada sektor industri pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga tahun 2021. Dalam pemilihan sampel digunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel yang digunakan. Dibawah ini merupakan sampel yang digunakan berdasarkan penentuan kriteria pada bab sebelumnya, yaitu:

1. Adaro Energy (ADRO)

Adaro energy, Tbk adalah perusahaan yang bergerak pada pertambangan, penggalan, jasa penunjang pertambangan, perdagangan besar, angkutan, dan masih banyak lainnya. Adaro Energy, Tbk berdiri pada tanggal 28 Juli 2004. Kantor Adaro Energy, Tbk berpusat di Gedung Menara Karya, Lt.23, Jakarta Selatan, 12950-Indonesia. Adaro Energy, Tbk mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 tepatnya pada tanggal 16 Juli ADRO melakukan penawaran umum yang ditujukan kepada publik total 11.139.331.000 dengan jumlah nilai Rp.100,- persaham.

2. Atlas Resource (ARII)

Perusahaan Atlas Resource, Tbk mulai berdiri pada tahun 2007 tepatnya pada tanggal 26 Januari dengan nama PT Energi Kaltim Persada dan mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2007. Kantor pusat Atlas Resources Tbk berlokasi di Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lt. 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 – 46, Jakarta Selatan 12930 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Atlas Resources Tbk (30-Apr-2022), yaitu: PT Calorie Viva Utama (pengendali) (34,83%), Abdi Andre (pengendali) (17,36%) dan DB Sg Dcs Ac Japet Resources Pte. Ltd. (9,68%).

PT Calorie Viva Utama adalah induk usaha Perusahaan, sedangkan PT Artha Jasa Sentosa (AJS) adalah pemegang saham akhir Perusahaan, keduanya merupakan perusahaan terbatas yang didirikan di Indonesia. Pemilik Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Ownership) dan pengendali Perseroan adalah Andre Abdi. Perusahaan ini mencakup beberapa usaha seperti konstruksi, reparasi mesin, percetakan dan lain-lain. Selain itu, Perseroan juga menyediakan sarana penunjang perusahaan pertambangan, antara lain dengan melakukan penyewaan peralatan, kendaraan, barang-barang dan perangkat penunjang lainnya untuk keperluan operasi penambangan batubara. Pada tanggal 31 Oktober 2011, ARII memperoleh pernyataan efektif Bapepam – LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ARII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 650.000.000

saham dengan nilai nominal Rp200,- per saham serta harga penawaran Rp1.500,- per saham.

3. Baramulti Suksessarana (BSSR)

Baramulti suksessarana, Tbk adalah perusahaan yang bergerak pada tambang batubara, transportasi darat, mesin, dan lain-lain. Baramulti suksessarana, Tbk berdiri pada tahun 1990 tepatnya pada tanggal 31 Oktober. Kantor Baramulti suksessarana, Tbk berpusat di Harmoni Plaza Blok A-8 , Jakarta Pusat, Indonesia. Baramulti suksessarana, Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 tepatnya pada tanggal 18 November.

4. Bumi Resource (BUMI)

Bumi Resources, Tbk berdiri pada tahun 1973 tepatnya pada tanggal 26 Juni dan mulai beroperasi pada tanggal 17 Desember 1979. BUMI mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990 tepatnya pada tanggal 30 Juli. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Resources Tbk (27-Mei-2022), yaitu: HSBC-Fund Svs A/C Chengdong Investment Corp-self (11,52%) dan NBS Cliens (5,99%). Induk Usaha langsung Bumi Resources Tbk adalah Long Haul Holdings Ltd., sedangkan Induk Usaha terakhir adalah Grup Bakrie. Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Bumi Resources Tbk adalah Kelompok Usaha Bakrie.

5. Bayan Resource (BYAN)

Bayan Resource, Tbk adalah industri yang bergerak pada pertambangan batu bara nasional dan internasional. Bayan Resource, Tbk berdiri pada tanggal 04 Agustus 2008. Bayan Resource, Tbk berpusat di jalan Senopati Raya 8B, Kebayoran Baru, Jakarta 12190, Indonesia. Bayan Resource, Tbk mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 tepatnya pada tanggal 12 Agustus. BYAN melakukan penawaran saham kepada publik sejumlah 833.333.500 dengan jumlah Rp.100-persaham.

6. Darma Henwa (DEWA)

DEWA melakukan beberapa kali perubahan nama yaitu: PT HWE Indonesia pada tahun 1991 tepatnya pada tanggal 08 Oktober, PT. Darma Henwa, pada tanggal 05 Desember 2005 dan PT Henry Walker Eltin (HWE), pada tahun 1996. Beberapa investor yang tercatat mempunyai 5% saham Darma Henwa, Tbk yaitu: Goldwave Capital Limited (qq.Zurich Assets International Ltd.) (17,46%) dan Zurich Assets International Ltd. (pengendali) (11,50%). DEWA mulai terdaftar di BEI pada tahun 2007 tepatnya pada tanggal 26 September.

Pengendali dari Zurich Assets International Ltd. adalah PT Bumi Resources Investments, dengan persentase kepemilikan sebesar 80%. Sedangkan pengendali dari PT Bumi Resources Investments adalah Bumi Resources Tbk (BUMI), dengan persentase kepemilikan sebesar 99,99%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha DEWA adalah bergerak dibanyak bidang, diantaranya penyedia alat penunjang galian dan pertambangan serta penyewaan mesin dan peralatan pertambangan. Darma Henwa bergerak pada jasa pertambangan yang juga menyediakan jasa pertambangan terintegrasi, jasa pengelolaan pelabuhan, konstruksi infrastruktur pertambangan dan jasa rekayasa serta reparasi mesin untuk keperluan khusus.

7. Delta Dunia Makmur (DOID)

DOID (Delta dunia makmur) berdiri tepatnya pada tahun 1990 tanggal 26 November dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1992. Kantor pusat Delta Dunia Makmur Tbk beralamat di Pacific Century Place Lt. 38, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, SCBD Lot 10, Jakarta 12190 – Indonesia. DOID beberapa kali melakukan perubahan nama.

Investor yang mempunyai 5% lebih saham di Delta Dunia Makmur Tbk antara lain: Thio Andrianto (5,56%) dan Northstar Tambang Persada Ltd. (37,86%) Northstar Tambang Persada Ltd, yang terdiri dari Souls Humanity Pte. Ltd. Dimana Souls Humanity Pte. Ltd. merupakan suatu perusahaan yang dikendalikan oleh Bapak Ashish Gupta dan Bapak Ronald Sutardja.

8. Dian Swastatika Sentosa (DSSA)

Dian swastatika sentosa adalah perusahaan yang berfokus pada industri tenaga kelistrikan, perdagangan besar dan pertambangan

batubara , multimedia dan kehutanan. Dian Swastatika Sentosa didirikan tahun 1996 tepatnya pada tahun 02 Agustus. Dian Swastatika Sentosa,Tbk berpusat digedung sinar mas land plaza di menara II lantai 24, Jakarta 10350, Indonesia. Dian Swastatika Sentosa,Tbk mulai mencatatkan diri di BEI pada tahun 2009 tepatnya pada tanggal 10 Desember. DSSA melakukan penawaran saham ke publik sejumlah 100.000.000 dengan total Rp.250,- persaham

9. Harum Energi (HRUM)

Harum energi adalah industri yang berfokus pada aktivitas perusahaan holding, aktivitas perambangan dan perdagangan serta aktivitas keuangan dan manajemen. Harum Energy,Tbk berdiri pada tanggal 12 Oktober 1995. Harum Energy,Tbk berpusat di jalan Imam Bonjol, Jakarta Pusat, Indonesia. Harum Energy,Tbk mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 tepatnya pada tanggal 06 Oktober. HRUM menawarkan saham kepada publik sejumlah 500.000.000 dengan total Rp.100,-persaham.

10. Indika Energy (INDY)

Indika energy adalah industri yang berfokus pada beberapa bidang, diantaranya energi dan pertambangan. Kegiatan utama indika energy meliputi penyedia infrastruktur dan jasa energi serta pertambangan batu bara. Indika energi berdiri pada tahun 2000 tepatnay pada tanggal 19 Oktober dan tercatat di BEI tahun 2008 tanggal 18 Juni.

11. Indo Tambang Raya Megah (ITMG)

Indo Tambang Raya Megah, Tbk adalah industri yang berfokus pada sektor pertambangan dan energi, Kegiatan utama ITMG adalah pertambangan batu bara serta jasa tambang dan pertambangan minyak, batubara serta energi dan pembangkit listrik. ITMG berdiri pada tahun 1987 tepatnya pada tanggal 02 September dan mulai tercatat di BEI pada tahun 2000 tanggal 18 Desember.

12. Resource Alam Indonesia (KKG I)

Resource alam indonesia, Tbk adalah industri yang berfokus pada sektor real estate, perdagangan, pertambangan batubara dan industri serta pengangkutan. ITMG berdiri pada tahun 1981 tepatnya pada tanggal 08 Juli dan mulai tercatat di BEI pada tahun 1991 tanggal 01 Juli.

13. Mitrabara Adiperdana (MBAP)

Mitrabara Adiperdana, Tbk adalah perusahaan yang berfokus pada industri perdagangan, pertambangan batubara dan industri batubara. MBAP berdiri pada tanggal 29 Mei 1992. Kantor Mitrabara Adiperdana, Tbk berpusat di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Jakarta Pusat 10130, Indonesia. Mitrabara Adiperdana, Tbk mulai mencatatkan perusahaannya di galeri BEI tahun 2014 tepatnya pada tanggal 14 Juli. MBAP menawarkan sahamnya ke publik sejumlah 245.454.400 dengan total Rp.100,-persaham.

14. Samindo Resource, Tbk

MYOH (Samindo Resource, Tbk) merupakan perusahaan yang bergerak pada investasi, pertambangan batubara dan jasa pertambangan. Samindo Resource, Tbk berdiri pada tanggal 15 Mei 2000. Kantor Mitrabara Adiperdana, Tbk berpusat di Menara Mulia, Lantai 16, Jakarta 12930-Indonesia. Samindo Resource, Tbk mulai mencatatkan perusahaannya di galeri BEI pada tahun 2000 tepatnya pada tanggal 30 Juli. MYOH menawarkan saham kepada publik sejumlah 150.000.000 dengan total Rp.150,-persaham.

15. Perdana Karya Perkasa (PKPK)

Perdana Karya Perkasa, Tbk merupakan perusahaan yang berfokus pada bidang pembangunan, industri, pertambangan dan masih banyak lainnya. Perdana Karya Perkasa, Tbk berdiri pada tanggal 07 Desember 1983. Kantor Perdana Karya Perkasa, Tbk berpusat di Graha Perdana, Jl. Santosa 56, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. Perdana Karya Perkasa, Tbk mulai mencatatkan perusahaan di galeri BEI tahun 2007 tepatnya pada tanggal 11 Juli. PKPK menawarkan saham kepada publik sejumlah 125.000.000 dengan total Rp.200.-persaham.

16. Petrosa (PTRO)

PTRO (Petrosa, Tbk) merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang konstruksi, rekayasa, dan pertambangan. Petrosa, Tbk berdiri pada tanggal 21 Februari 1972 Kantor Perdana Karya Perkasa, Tbk berpusat di

Indi Bintaro Office Park, Tangerang Selatan 15224, Indonesia. Petrosa, Tbk mulai mencatatkan perusahaan di BEI pada tahun 1990 tepatnya pada tanggal 21 Mei. PTRO menawarkan saham kepada publik sejumlah 4.500,00 dengan total Rp.1000,-persaham

17. Bukit Asam (PTBA)

PTBA (Bukit Asam, Tbk) merupakan perusahaan yang bergerak pada industri tambang batu bara dan aktivitas terkait. Bukit asam berdiri pada tahun 1981 tepatnya pada tanggal 02 Maret. Kantor PTBA berpusat di Jalan Paringi no.01 Tanjung enim 31716, Sumatera Selatan. Bukit Asam, Tbk mulai mencatatkan perusahaan di galeri BEI pada tahun 2002 tepatnya pada tanggal 23 Desember. PTBA menawarkan saham kepada publik sejumlah 346.500.000 dengan total Rp.500,-persaham

18. Golden Eagle Energy (SMMT)

SMMT (Golden Eagle Energy, Tbk) berdiri pada tanggal 14 Maret 1980 dan berkantor pusat di Menara Rajawali Lt.21 , Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan. Golden Eagle Energy, Tbk bergerak pada bidang pertambangan batu bara dengan beberapa aktivitas pendukung lainnya. Golden Eagle Energy, Tbk mulai mencatatkan perusahaan di galeri BES pada tahun 2000 tepatnya pada tanggal 29 Februari. PTBA menawarkan saham kepada publik sejumlah 5.000.000.000 dengan total Rp.500,-persaham.

19. TBS Energi Utama, Tbk

TOBA (TBS Energi Utama, Tbk) berdiri pada tahun 2007 tepatnya pada tanggal 03 Agustus dan mulai memperkenalkan diri ke publik pada tahun 2010. TBS Energi Utama, Tbk bergerak pada bidang pertambangan batubara, perkebunan sawit serta pembangkit listrik mandiri. TBS Energi Utama, Tbk mulai mencatatkan perusahaannya di galeri BEI pada tahun 2012 tepatnya pada tanggal 06 Juli. TOBA menawarkan saham kepada publik sejumlah 210.681.000 dengan total Rp.2000,-persaham

20. Alfa Energi Investama (FIRE)

Alfa energi investama berdiri pada tahun 2015 tepatnya pada tanggal 16 Februari dan berkantor pusat di Jakarta Selatan, Indonesia. Alfa Energi Investama, Tbk berfokus pada penyediaan energi yang mencakup bidang SDE (Sumber Daya Energi), pertambangan batubara dan infrastruktur energi. Alfa Energi Investama, Tbk mulai mencatatkan perusahaannya di galeri BEI pada tahun 2017 tepatnya pada tanggal 09 Juli. FIRE menawarkan saham kepada publik sejumlah 300.000.000 dengan total Rp.500,-persaham.

4.2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. SPSS merupakan software pengolah data statistik atau yang digunakan untuk analisis interaktif atau batch, SPSS digunakan untuk membuat

analisa statistika, dalam penelitian ini menggunakan versi 23, dengan menetapkan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05). Penyajian data dalam bentuk tabel yang disajikan dalam microsoft excel, data tersebut berisi angka dari masing-masing variabel yang diteliti dan dapat dilihat pada tabel yang dilampirkan untuk kemudian digunakan dalam pengolahan menggunakan aplikasi SPSS untuk kemudian mengetahui pengaruh dari setiap variabelnya.

4.3. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa analisis diantaranya :

4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran data dari variabel terikat yaitu Return saham dan variabel bebas yaitu profitabilitas, suku bunga Bank Indonesia, nilai tukar rupiah dan inflasi. Berikut ini merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.2. Output uji statistik deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	<i>Std.Deviation</i>
Profitabilitas	100	-9.84	63,7	14.5530	6.40551
Suku Bunga BI	100	3.50	6.00	4.5000	0.09129
Nilai Tukar Rupiah	100	13.54	14.48	14.04840	0.31937
Inflasi	100	1.68	3,61	2.6020	0.7378
Return Saham	100	-6,18	42.00	4.8099	4.20392

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan output hasil uji analisis deskriptif yang disajikan pada tabel 4.2 maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Profitabilitas memiliki nilai minimal -9.84 dan nilai maksimal 63,7. Dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 14.5530 dan standar deviasi 6.40551.
2. Suku Bunga BI memiliki nilai minimal 3.50 dan nilai maksimal 6.00 . Dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4.5000 dan standar deviasi 0.09129
3. Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai minimal 13.54 dan nilai maksimal 14.48. Dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 14.04840 dan standar deviasi 0.31937.
4. Inflasi memiliki nilai minimal 1.68 dan nilai maksimal 3.61. Dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 2.6020 dan standar deviasi 0.7378
5. Return Saham memiliki nilai minimal -6,18 dan nilai maksimal 42.00. Dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4.8099 dan standar deviasi 4.20392.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dengan memperhatikan nilai parameter model, model regresi linier dapat dilakukan dengan beberapa uji diantaranya: Uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji korelasi.

1. Uji Normalitas

Nuryadi (2017:79) menyebutkan bahwa Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal maupun berada dalam sebaran normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan statistic Kolmogrov-smirnov, penggunaan statistic Kolmogrov-smirnov dikarenakan pengujian normalitas lebih meyakinkan lagi bahwa data yang diolah terdistribusi non normal. Data yang terdistribusi normal apabila nilai asymp sig (2 tailed) $>0,05$. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan Kolmogrov-smirnov :

Tabel 4.3. Uji Kolmogrov Smirnov

	<i>Unstandarized Residual</i>
N	100
<i>Asymp.sig(2-tailed)</i>	0.157

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari uji diatas dapat dilihat bahwa N memiliki jumlah 100 dan Asymp sig (2-tailed) berjumlah 0,157 yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05. Yang berarti data residual yang ada dalam regresi terdistribusi secara normal dan layak untuk dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Widana (2017:71) menyebutkan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas dalam penelitian yang memiliki unsur sama. Untuk mendeteksi uji multikolinearitas dapat dilihat pada kolom tolerance dan kolom vif, jika nilai tolerance pada suatu variabel lebih dari

0,10 dan nilai vif pada setiap variabel kurang dari 10 artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas. Berikut ini hasil dari pengujian multikolinearitas :

Tabel 4.4. Uji Multikolinearitas

Variable	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pprofitabilitas	0,958	1,044	Bebas Multikolinieritas
Suku Bunga BI	0,241	4,149	Bebas Multikolonieritas
Nilai Tukar Rupiah	0,325	3,080	Bebas Multikolonieritas
Inflasi	0,235	4,250	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari uji multikolinearitas yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas pada model regresi, sehingga dapat dilakukan untuk pengujian selanjutnya.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya korelasi antar residual pada waktu saat ini (t) dengan waktu sebelumnya (t-1). Untuk melakukan uji autokorelasi, peneliti menggunakan uji Durbin Watson. Berikut ini hasil dari uji yang dilakukan :

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

N	d	dU	dL	4-dU	4-dL
100	1,996	1,758	1,592	2,242	2,408

Sumber: Pengolahan data, 2022

Pada tabel diatas, kolom D menunjukkan angka 1,996 kemudian kolom dU senilai 1,758 dan untuk kolom 4-dU menunjukkan angka 2,242 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam peneltan ini tidak terjadi adanya indikasi autokorelasi. Hal ini didukung dengan hasil pada 4-dL yang menunjukkan hasil lebih besar dibanding kolom D.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual dalam model regresi antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120) Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Berikut ini hasil uji glejser :

Table 4.6. Uji Glejser

Model/Variabel	Signifikansi
Profitabilitas	0.029
Suku Bunga BI	0.978
Nilai Tukar Rupiah	0.284
Inflasi	0.003

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa beberapa variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Dengan rincian variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0.029, variabel suku bunga BI memiliki nilai signifikansi 0.978, variabel suku bunga BI memiliki nilai signifikansi 0.284, variabel suku bunga BI memiliki nilai signifikansi 0.003.

4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil peengujian regresi linier berganda dilakukan dengan melihat tabel unstandarize coefficients. Unstandarize coefficients dipilih karena untuk melihat regresi dengan menggunakan skala unit serta ukuran asli suatu penelitian dan menggunakan variabel yang tidak di standarisasi. Berikut ini hasil dari pengujian menggunakan regresi linier berganda:

Tabel 4.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	369.227	318.189	
1 Profitabilitas	.015	.067	.022
Suku_Bunga_BI	-.259	9.440	.006
Nilai_Tukar	25.040	23.250	.190
Inflasi	8.192	11.822	.144

a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Pada tabel 4.7, dapat dijelaskan model regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y=369,227+ 0,015X_1-0,259 X_2+25,040 X_3+8,192 X_4$$

Y = Return Saham

X1 = Profitabilitas

X2 = Suku Bunga BI

X3 = Nilai Tukar Rupiah

X4 = Inflasi

Kesimpulan dari hasil pengujian persamaan regresi adalah sebagai berikut :

1. Hasil nilai konstanta menunjukkan nilai 369,227 yang berarti, apabila dalam variabel bebas konstanta dianggap (0), berarti jumlah dari rata-rata return saham adalah 369,227
2. Coefisient Regresion profitabilitas berada pada angka 0,015 menunjukkan bahwa naiknya profitabilitas denagn total 100% akan menaikkan return saham sebanyak 0,15%
3. Coefisient Regresion suku bunga BI berada pada angka -0,259 menunjukkan bahwa naiknya profitabilitas denagn total 100% akan menaikkan return saham sebanyak -2,59%
4. Coefisient Regresion nilai tukar berada pada angka 25,040 menunjukkan bahwa naiknya profitabilitas denagn total 100% akan menaikkan return saham sebanyak 250,4%
5. Coefisient Regresion Inflasi berada pada angka 8,192 menunjukkan bahwa naiknya profitabilitas denagn total 100% akan menaikkan return saham sebanyak 81,92%.

4.3.4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik T dan uji statistik F.

1. Uji Statistik T

Uji statistik t merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel yang lain konstan (Ghozali,2018:56). Berikut merupakan hasil uji t pada penelitian :

Tabel 4.8. Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	369.227	318.189			
1	Profitabilitas	.015	.067	.022	2.216	.029
	Suku_Bunga_BI	-.259	9.440	.006	.027	.978
	Nilai_Tukar	25.040	23.250	.190	1.077	.284
	Inflasi	8.192	11.822	.144	1.993	.003

a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka dijelaskan bahwa :

1. Profitabilitas terhadap Return Saham

Untuk menghitung suatu pengaruh antar variabel maka dilakukan perhitungan secara parsial dengan tingkat kesalahan 2,5% ($\alpha= 0,025$) serta $df= n-k-1$ dalam penelitian ini $df = 100-4-1 =95$. Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh jumlah t hitung yaitu 2, 216 dan t tabel dengan nilai 1,985 dan tingkat signifikansi

sebesar 0,029. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $2,216 > 1,985$. Sedangkan tingkat signifikansi menunjukkan angka $0,029 < 0,05$. Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham.

2. Suku Bunga BI terhadap Return Saham

Untuk menghitung suatu pengaruh antar variabel maka dilakukan perhitungan secara parsial dengan tingkat kesalahan 2,5% ($\alpha = 0,025$) serta $df = n - k - 1$ dalam penelitian ini $df = 100 - 4 - 1 = 95$. Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh jumlah t hitung yaitu 0,027 dan t tabel dengan nilai 1,985 dan tingkat signifikansi sebesar 0,978. Berarti menunjukkan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $0,027 < 1,985$. Sedangkan tingkat signifikan menunjukkan angka $0,978 > 0,05$. Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa Suku bunga BI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return saham*.

3. Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham

Untuk menghitung suatu pengaruh antar variabel maka dilakukan perhitungan secara parsial dengan tingkat kesalahan 2,5% ($\alpha = 0,025$) serta $df = n - k - 1$ dalam penelitian ini $df = 100 - 4 - 1 = 95$. Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh jumlah t hitung yaitu 0,077 dan t tabel dengan nilai 1,985 dan tingkat signifikansi sebesar 0,284. Berarti menunjukkan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $0,077 < 1,985$. Sedangkan tingkat signifikan menunjukkan angka $0,284 > 0,05$. Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return saham*.

4. Inflasi terhadap Return Saham

Untuk menghitung suatu pengaruh antar variabel maka dilakukan perhitungan secara parsial dengan tingkat kesalahan 2,5% ($\alpha= 0,025$) serta $df= n-k-1$ dalam penelitian ini $df = 100-4-1 =95$. Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh jumlah t hitung yaitu 1,993 dan t tabel dengan nilai 1,985 dan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $1,993>1,985$. Sedangkan tingkat signifikansi menunjukkan angka $0,003<0,05$. Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham.

2. Uji Statistik F

Uji statistik f merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018;96). Variabel independen dapat disebut berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05. Berikut merupakan uji statistik f :

Tabel 4.9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6616.359	4	1654.090	3.934	.048 ^b
	Residual	168345.728	95	1772.060		
	Total	174962.087	99			

a. Dependent Variable: Return_Saham

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Suku_Bunga_BI, Nilai_Tukar, Inflasi

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji statistik F ditemukan hasil dari variabel profitabilitas, suku bunga BI, nilai tukar dan inflasi . Hasil F hitung menunjukkan

angka 2,933 sedangkan untuk menentukan F tabel diperlukan perhitungan yaitu : $df1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df2 = n-k = 100-4 = 96$. Jadi F tabel dalam penelitian ini adalah 2,699. Artinya F hitung lebih besar daripada F tabel ($3.934 > 2,699$) dengan nilai signifikansi 0,05 dan tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,048 ($0,048 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, suku bunga BI, nilai tukar rupiah dan inflasi secara bersamaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan industri pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh model mampu menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai adjusted R-Square. Berikut pengujian koefisien determinasi :

Tabel 4.10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.194 ^a	.038	0.429	42.09585

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Suku_Bunga_BI, Nilai_Tukar, Inflasi

b. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari tabel diatas, dapat dilihat pada kolom adjusted R-square yang menunjukkan angka 0,429 yang berarti variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, suku bunga BI , nilai tukar rupiah dan inflasi dapat menjelaskan sebanyak 42,9% variabel terikat yaitu return saham. Untuk sisanya 57,1% variabel return saham dijelaskan oleh variabel lain diluar varaibel yang digunakan dalam penelitian.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return saham

Pengujian hipotesis pada variabel pertama menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan data pada tabel 4.8 diperoleh jumlah t hitung yaitu 2, 216 dan t tabel dengan nilai 1,985 dan tingkat signifikasi sebesar 0,029. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $2, 216 > 1,985$. Sedangkan tingkat signifikansi menunjukkan angka $0,029 < 0,05$. Sehingga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham.

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan ROA (Return on Asset) dan menunjukkan hasil positif dan signifikan, artinya Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin membaik dan memperoleh respon oleh pasar maupun investor untuk menanamkan sahamnya, sehingga harga saham akan terus meeningkat dan berdampak pada return saham yang akan diterima oleh investor. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan industri tambang batu bara mengalami kenaikan dan

stabil dari tahun ke tahun maka banyak investor yang akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tambang batu bara tersebut. Namun jika tingkat profitabilitas industri tambang batu bara menurun dan tidak mengalami kenaikan dari tahun ke tahun maka dapat menyebabkan para investor berfikir ulang untuk menanamkan modalnya di industri tambang batu bara, dan memilih investasi di perusahaan lain yang berpotensi mengalami peningkatan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian R.R. Ayu Dika Parwati (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap return saham industri pertambangan batu bara tahun 2017-2021.

4.4.2. Pengaruh Suku Bunga BI Terhadap Return Saham

Pengujian hipotesis pada variabel kedua menunjukkan hasil bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan data pada tabel 4.8 diperoleh jumlah t hitung yaitu 0,027 dan t tabel dengan nilai 1,985 dan tingkat signifikansi sebesar 0,978. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $0,027 < 1,985$. Sedangkan tingkat signifikansi menunjukkan angka $0,978 > 0,05$. Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa Suku bunga BI tidak berpengaruh terhadap Return saham.

Minat investor dalam menanamkan dananya di pasar modal tidak berkurang walaupun terjadi kenaikan dan peurunan pada suku bunga BI. Ketika tingkat suku bunga mengalami kenaikan maupun penurunan, investor akan tetap menginvestasikan dananya pada saham sehingga dapat memberikan nilai *return* saham yang optimal pada perusahaan tambang batu bara. Hal ini dikarenakan

perusahaan tambang batu bara menjadi primadona dan diminati oleh para investor sehingga tambang batu bara dianggap penting dan memiliki kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi negara.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abel Fabiola (2021) yang menyatakan bahwa suku bunga BI berpengaruh terhadap return saham industri pertambangan batu bara tahun 2017-2021.

4.4.3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham

Pengujian hipotesis pada variabel ketiga menunjukkan hasil bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan data pada tabel 4.8 jumlah t hitung yaitu 0,077 dan t tabel dengan nilai 1,985 dan tingkat signifikansi sebesar 0,284. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $0,077 < 1,985$. Sedangkan tingkat signifikansi menunjukkan angka $0,284 > 0,05$. Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Return saham.

Tinggi rendahnya nilai tukar pada mata uang suatu negara tidak akan berdampak pada perusahaan yang mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Perusahaan yang mampu mengelola keuangan dengan baik mengakibatkan terjaganya kepercayaan investor dan tidak akan mengurangi kepercayaan investor yang disebabkan oleh ketidakstabilan nilai tukar sehingga harga saham dan return yang akan diterima oleh investor cenderung stabil. Selain itu, perusahaan tambang batu bara menggunakan bahan yang berasal dari dalam negeri, sehingga perusahaan dan harga saham tambang batu bara tidak terkena dampak dari nilai tukar.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zachari Abdullah (2018) dan Kindangen (2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap return saham industri pertambangan batu bara tahun 2017-2021.

4.4.4. Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham

Pengujian hipotesis pada variabel ketiga menunjukkan hasil bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Berdasarkan data pada tabel 4.8 jumlah t hitung yaitu 1,993 dan t tabel dengan nilai 1,985 dan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $1,993 > 1,985$. Sedangkan tingkat signifikansi menunjukkan angka $0,003 < 0,05$. Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham.

Berdasarkan deskripsi variabel untuk tingkat inflasi tahun 2017-2021 memiliki nilai inflasi dibawah tingkat 10% yang berarti masuk dalam kategori inflasi ringan dan tidak berdampak pada berjalannya perekonomian terutama pada jual beli saham industri tambang batu bara. Apabila inflasi mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil, berarti inflasi memiliki dampak yang positif yaitu menyebabkan peredaran dan perputaran barang lebih cepat di masyarakat sehingga produksi barang semakin bertambah dan pendapat yang diterima juga ikut mengalami peningkatan. Sehingga Investor juga akan tertarik pada pembelian saham dan menyebabkan harga saham meningkat dan return yang diterima akan

bertambah. Tinggi rendahnya inflasi memiliki potensi untuk tingkat return saham yang akan diterima oleh investor. Apabila tingkat inflasi tinggi maka investor akan mempertimbangkan kembali untuk menanamkan sahamnya di industri tambang batu bara dan mencari alternatif lain. Namun, apabila tingkat inflasi turun maka investor akan memilih untuk menanamkan modalnya pada saham industri tambang batu bara, banyaknya investor yang akan menanamkan modalnya maka harga saham tambang batu bara akan naik dan berpotensi return yang akan diterima oleh investor mengalami kenaikan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh T.S. Asenda Putri (2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham industri pertambangan batu bara tahun 2017-2021.

4.4.5. Pengaruh profitabilitas, suku bunga Bank Indonesia, nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap *return saham*

Pengujian hipotesis pada variabel kelima menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas, suku bunga BI, nilai tukar dan Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan data pada tabel 4.9 hasil F hitung menunjukkan angka 3.934 sedangkan untuk menentukan F tabel diperlukan perhitungan sebagai berikut ($df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$) dan ($df_2 = n - k = 100 - 4 = 96$). Jadi F tabel dalam penelitian ini adalah 2,699. Artinya F hitung lebih besar daripada F tabel ($3.934 > 2,699$) dengan nilai signifikansi 0,05 dan tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,048 ($0,048 < 0,05$). Dapat disimpulkan

bahwa profitabilitas, suku bunga BI, nilai tukar rupiah dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap return saham industri pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Pada tabel 4.10 adjusted R-square yang menunjukkan angka 0,429 yang berarti variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, suku bunga BI, nilai tukar rupiah dan inflasi dapat menjelaskan sebanyak 42,9% variabel terikat yaitu return saham. Untuk sisanya 57,1% variabel return saham dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, suku bunga BI, nilai tukar rupiah dan inflasi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan industri pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.